KONSEP BISNIS ISLAM DAN TANTANGAN KAPITALISME GLOBAL
(PELUANG DAN TANTANGAN PEBISNIS)

DOSEN PENGAMPU :

ZULKARNAIN PATURUNI, S.Sos., M.Si

DI SUSUN OLEH :

KELOMPOK 8

RAFLI RAMADAN

NIM : 50300121035

HASNIDAR

NIM : 50300121037

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN AJARAN 2021/2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan khadirat Allah Subhanahu wataala' yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, Sehingga kami dapat menyelesaikan Tugas Makalah yang berjudul **“Konsep Bisnis Islam Dan Tantangan Kapitalisme Global (Peluang Dan Tantangan Pebisnis)”**

Atas segala pengorbanan yang telah diberikan kepada penyusun baik tenaga, materil, dorongan serta doa tulusnya penyusun mengucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang bersangkutan. Dan penyusun sangat menyadari bahwa tugas makalah ini masih banyak kekurangan, walaupun kami telah berusaha untuk lebih teliti. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati kami mengharapkan saran yang dapat membangun.

Tidak ada imbalan yang dapat penyusun berikan,kecuali permohonan doa kepada Allah SWT. Semoga Allah memberikan imbalan pahala yang berlipat ganda atas segala bimbingan,petunjuk,bantuan,serta dorongan yang telah diberikan. karena penyusun yakin semua ini dilakukan dengan keikhlasan dan niat yang suci. Akhirnya dengan penuh kerendahkan hati penyusun persembahkan tugas makalah ini kepada pembaca demi meningkatkan mutu pendidikan, khususnya untuk penyusun sendiri di masa yang akan datang.

Samata, 13 November 2021

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	i
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	3
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN.....	4
BAB II : PEMBAHASAN.....	5
A. KONSEP BISNIS ISLAM.....	5
B. EKONOMI KAPITALIS.....	6
1. PENGERTIAN EKONOMI KAPITALIS.....	6
2. PRINSIP DASAR EKONOMI KAPITALIS.....	7
C. KAPITALISME GLOBAL.....	9
D. IMPLEMENTASI SISTEM EKONOMI KAPITALIS SECARA GLOBAL.....	10
E. PERANAN HARGA DALAM SISTEM EKONOMI KAPITALIS.....	11
F. TANTANGAN PEBISNIS DI MASA KAPITALISME GLOBAL.....	11
G. PELUANG PEBISNIS DI MASA KAPITALISME GLOBAL.....	13
BAB III : PENUTUP.....	14
A. KESIMPULAN.....	14
B. SARAN.....	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan mempunyai peranan yang sangat vital dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan bisnis mempengaruhi semua tingkat kehidupan manusia baik individu, sosial, regional, nasional maupun internasional. Tiap hari jutaan manusia melakukan kegiatan bisnis sebagai produsen, perantara maupun sebagai konsumen.

Bisnis adalah kegiatan ekonomis. Hal-hal yang terjadi dalam kegiatan ini adalah tukar menukar, jual beli, memproduksi memasarkan, bekerja memperkerjakan, serta interaksi manusiawi lainnya, dengan tujuan memperoleh keuntungan (Bertens, 2000 : 17). Dalam kegiatan perdagangan (bisnis), pelaku usaha atau pebisnis dan konsumen (pemakai barang dan jasa) sama-sama mempunyai kebutuhan dan kepentingan. Pelaku usaha harus memiliki tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Untuk itu sangat diperlukan aturan-aturan dan nilai-nilai yang mengatur kegiatan bisnis tersebut agar tidak ada pihak-pihak yang dirugikan dan dieksploitasi baik pihak konsumen, karyawan maupun siapa saja yang ikut terlibat dalam kegiatan bisnis tersebut.

Kenyataan yang kita hadapi sekarang di masyarakat adalah perilaku yang menyimpang dari ajaran agama dan merosotnya nilai etika dalam bisnis. Bagi kalangan ini bisnis adalah kegiatan manusia yang bertujuan mencari laba semata-mata. Hal ini juga dinyatakan oleh Fauroni (2003 : 92) bahwa etika bisnis merupakan keharusan. Etika dapat menyatu dengan dunia bisnis. Tanpa etika, dunia bisnis akan menjadi sebuah struktur kehidupan yang tersendiri dan menjadi dunia yang “hitam”. Selain itu hal yang juga penting dalam bisnis adalah pelayanan terhadap konsumen. Hanya perusahaan yang mampu memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen yang akan sukses. Bentuk pelayanan terhadap konsumen antara lain adalah mempertahankan mutu barang dan jasa, permintaan konsumen dengan harga yang tepat, tidak membohongi konsumen, dan sebagainya.

Bisnis harus berlangsung sebagai komunikasi sosial yang menguntungkan bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya (Bertens 2000 : 17). Hal ini berarti bahwa pencarian keuntungan dalam bisnis tidak bersifat sepihak, tetapi diadakan dalam interaksi antara pemilik perusahaan dengan karyawan, relasi bisnis, konsumen dan sebagainya. Jadi etika bisnis dianggap memiliki

peran yang penting dalam mewujudkan tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan di dalam dunia bisnis yang kompetitif. Hanya perusahaan yang mampu melayani kepentingan semua pihak yang berbisnis dengannya yang akan sukses (Keraf 1998 : 5). Karena itu, berbisnis secara baik dan etis memang menjadi sebuah tuntutan dari setiap perusahaan yang ingin membangun dinasti bisnis yang sukses dan bertahan lama.

Kesadaran bahwa bisnis harus dilandasi dengan etika juga mulai disadari oleh para pengusaha Muslim. Apalagi di dalam ajaran Islam memang telah memberikan tuntunan bagaimana berbisnis yang sesuai dengan norma-norma ajaran Islam sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang merupakan pebisnis ulung dengan berbagai keutamaan sifat beliau.

Dalam perekonomian ada beberapa sistem ekonomi yang di pahami serta dianut oleh masyarakat salah satunya yaitu sistem ekonomi kapitalis. Ekonomi kapitalis memiliki cara tersendiri dalam menerapkan metode dalam berbisnis. Sistem ekonomi kapitalisme merupakan sistem perekonomian yang memberikan kebebasan secara penuh kepada setiap orang untuk melaksanakan kegiatan perekonomian seperti memproduksi barang, menjual barang, menyalurkan barang dan lain sebagainya. Dalam sistem ini pemerintah bisa turut ambil bagian untuk memastikan kelancaran dan keberlangsungan kegiatan perekonomian yang berjalan, tetapi bisa juga pemerintah tidak ikut campur dalam ekonomi. Dalam perekonomian kapitalisme setiap warga dapat mengatur nasibnya sendiri sesuai dengan kemampuannya. semua orang bebas bersaing dalam dunia bisnis untuk memperoleh laba sebesar-besarnya. semua orang bebas berkompetisi untuk memenangkan persaingan bebas dengan berbagai cara. Kapitalisme biasanya melibatkan hak-hak individu dan sekelompok individu yang berperan sebagai “orang-orang legal” atau korporasi-korporasi yang memperdagangkan barang-barang kapital, buruh dan uang. Kapitalisme secara umum mengacu pada sistem ekonomi yang didalamnya mencakup sebagian besar alat-alat produksi yang dimiliki secara privat dan dioperasikan demi keuntungan selain itu dalam sistem ini investasi, distribusi, pendapatan, produksi dan penentuan harga barang-barang dan jasa ditentukan melalui operasi ekonomi pasar.

Di dalam sistem kapitalis kebebasan memilih pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat diagungkan. Dengan begitu, penentuan upah yang tinggi mempengaruhi pekerjaan seseorang. Dari sini munculah eksploitasi besar-besaran pada kaum buruh. Disatu pihak para bos menerima gaji yang sangat tinggi sementara para buruh hanya mendapatkan gaji yang minim.

Terutama di negara-negara dunia berkembang seperti Indonesia. Salah satu ciri sistem kapitalisme adalah upah rendah dan proteksi dari pemerintah. Tenaga kerja Indonesia termasuk yang paling murah di Asia Tenggara, sementara waktu atau jam kerjanya tergolong tinggi dengan tingkat kesejahteraan kurang dari cukup. UMR (Upah Minimum Regional) atau UMP (Upah Minimum Provinsi) yang telah ditetapkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) belum dapat memberikan jaminan kesejahteraan buruh. Buktinya demonstrasi buruh sering terjadi di perusahaan-perusahaan atau instansi-instansi.

Berbeda halnya dengan sistem kapitalisme, Islam mengatur bisnis sesuai dengan syariatnya karena bisnis dalam Islam memposisikan pengertian bisnis yang pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah swt. Bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan yang berdasarkan kalkulasi matematika, tetapi bertujuan jangka pendek sekaligus jangka panjang, yaitu tanggung jawab pribadi dan sosial dihadap masyarakat, negara dan Allah SWT.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada makalah ini yaitu:

1. Bagaimana Konsep bisnis islam?
2. Bagaimana ekonomi Kapitalis itu?
3. Bagaimana kapitalisme global itu?
4. Bagaimana implementasi sistem ekonomi secara global?
5. Bagaimana peranan harga dalam sistem ekonomi kapitalis?
6. Apa Tantangan pebisnis di masa kapitalisme global?
7. Apa Peluang pebisnis di masa kapitalisme global?

C. Tujuan Penulisan

Ada beberapa tujuan dari penulisan makalah ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep bisnis islam
2. Untuk mengetahui ekonomi kapitalis
3. Untuk mengetahui kapitalisme global
4. Untuk mengetahui implementasi sistem ekonomi kapitalis
5. Untuk mengetahui peranan harga dalam sistem ekonomi kapitalis
6. Untuk mengetahui tantangan pebisnis dimasa kapitalisme global
7. Untuk mengetahui peluang pebisnis dimasa kapitalisme global

BAB II

PEMBAHASAN

A. Konsep Bisnis Islam

Bisnis merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat sehari-hari (Manullang, 2002 : 8). Secara umum bisnis diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun sektor-sektor ekonomi bisnis tersebut meliputi sektor pertanian, sektor industri, jasa, dan perdagangan (Muslich, 2004 : 46).

Lebih khusus Skinner mendefinisikan bisnis sebagai pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Menurut Anoraga dan Soegiastuti, bisnis memiliki makna “the buying and selling”. Adapun dalam pandangan Straub dan Attner, bisnis tak lain adalah suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan penjualan barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit (Yusanto dan Karebet, 2002 : 15).

Adapun dalam Islam bisnis dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram) (Yusanto dan Karebet, 2002 : 18).

Pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah Swt melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk mencari rizki.

Sebagaimana dikatakan dalam firman Allah QS. Al Mulk ayat 15 :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : *Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezekiNya. Dan hanya kepada nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan*

Begitu juga Allah katakan dalam QS.Al A'raaf ayat 10 :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : *Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.*

Di samping anjuran untuk mencari rizki, Islam sangat menekankan (mewajibkan) aspek kehalalannya, baik dari sisi perolehan maupun pendayagunaannya (pengelolaan dan pembelanjaan).

Rasulullah juga bersabda

Artinya : *Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (dimintai pertanggungjawaban) tentang umurnya kemana dihabiskannya, tentang ilmunya bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya; dari mana diperolehnya dan ke mana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya (HR. Tirmidzi).*

B. Ekonomi Kapitalis

1. Pengertian Ekonomi Kapitalis

Ada beberapa pandangan para ahli yang mengemukakan mengenai pengertian ekonomi kapitalis yakni:

- a. Menurut Fahrudin sukarno dalam Buku Etika Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam, kapitalisme adalah sistem sosial yang mendasarkan diri pada kepemilikan kekayaan pribadi.

- b. Menurut Niam Sovie dalam buku Sistem Ekonomi Indonesia, kapitalisme adalah suatu sistem ekonomi yang memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk melakukan tindakan ekonomi tanpa adanya campur tangan pemerintah.
- c. Menurut Ismail Nawawi dalam buku Filsafat Ekonomi Islam, sistem ekonomi kapitalis pada hakikatnya merupakan segala aturan kehidupan masyarakat, termasuk di bidang ekonomi, tidaklah diambil dari agama tetapi sepenuhnya diserahkan kepada manusia, apa yang dipandang memberikan manfaat.

Jadi dapat disimpulkan sistem ekonomi kapitalis adalah suatu sistem ekonomi di mana seluruh kegiatan ekonomi mulai dari produksi, distribusi dan konsumsi diserahkan sepenuhnya kepada pasar serta memberikan kebebasan yang besar bagi pelaku-pelaku ekonomi untuk melakukan kegiatan yang terbaik bagi kepentingan individual atau sumber daya ekonomi atau faktor produksi.

2. Prinsip Dasar Ekonomi Kapitalis

Ada beberapa prinsip dasar sistem ekonomi kapitalis antara lain yaitu :

- a. Kebebasan Memiliki Harta Secara Perseorangan

Para pendukung ekonomi kapitalis menyatakan bahwa kebebasan ekonomi sangat bermanfaat untuk masyarakat. Bahwasanya setiap negara mengakui hak kebebasan individu untuk memiliki harta perseorangan. Setiap individu dapat memiliki, membeli dan menjual hartanya menurut yang dikehendaki tanpa hambatan. Individu memiliki kuasa penuh terhadap hartanya dan bebas menggunakan sumber-sumber ekonomi menurut cara yang dikehendaki. Setiap individu berhak menikmati manfaat yang diperoleh dari produksi dan distribusi serta bebas melakukan pekerjaan.

- b. Kebebasan Ekonomi dan persaingan Bebas

Berdasarkan prinsip ekonomi dan tuntunannya yaitu persaingan bebas maka, untuk tiap individu dapat menggunakan potensi fisiknya, mental dan sumber-sumber yang tersedia untuk dimanfaatkan bagi kepentingan individu tersebut. Kapitalisme memahami persaingan bebas bukan merupakan hasil rancangan manusia walaupun mungkin disebabkan oleh manusia. Kalaupun ada tujuan akhir yang hendak diketahui, tujuan tersebut tidak lain adalah

kelestarian tatanan pasar bebas dan semua mereka yang ada di dalamnya. Persaingan bebas merupakan syarat bagi terjadinya pemberdayaan di berbagai sektor ekonomi, karena dengan persaingan bebas akan tercipta efisiensi ekonomi.

c. Ketimpangan Ekonomi

Modal merupakan sumber produksi dan sumber kebebasan bagi sistem ekonomi kapitalis. Bahwasanya individu-individu yang memiliki modal lebih besar akan menikmati hak kebebasan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang sempurna.

Adapun menurut Adam Smith, ada tiga prinsip berkaitan dengan kebebasan sebagai berikut:

- a. Freedom, yaitu hak untuk produksi dan menjual produksinya menggunakan tenaga kerja, dan akumulasi kapital. Kebebasan ekonomi bermakna tidak adanya tekanan dari pihak tertentu terhadap inisiatif individu untuk menjalankan kegiatan ekonomi. Negara adalah institusi sosial yang akan melindungi kebebasan itu.
- b. Self Interest, yaitu hak individu untuk berusaha sendiri dan membantu kepentingan orang lain. Setiap manusia memiliki hak untuk memenuhi kepentingan pribadinya. Motivasi dasar ini menjadi kerangka kegiatan produksi. Dalam interaksi sosial, motivasi ini melahirkan harmoni dimana masing-masing kepentingan mencapai titik temu (common platform) karena manusia saling membutuhkan barang atau jasa. Dengan demikian, dalam memenuhi kepentingan diri mengandung arti membantu orang lain.
- c. Competition, yaitu hak untuk bersaing dalam produksi dan perdagangan. Persaingan menjadi kata kunci untuk menjaga kebebasan individu. Setiap individu memiliki hak untuk mengaktualisasi dan mengakumulasi modalnya. Interaksi ini melahirkan persaingan sempurna dan mekanisme pasar menjadi koridornya. Kombinasi motif mencari untung dan kebebasan berkompetisi akan menyusun sistem harga dan hukum dalam perekonomian.

Pilar sistem ekonomi kapitalis jika diamati dan diteliti dengan seksama akan tampak jelas bahwa sistem ekonomi kapitalis ini dibangun berdasarkan tiga pilar utama, yaitu :

- a. Problem kelangkaan relative (an-Nadrah an-Nisbiyah) atau scarcity problem, yang terjadi pada barang dan jasa (good and service) yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan manusia, dengan kata lain barang-barang dan jasa yang ada tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia yang bermunculan dan beranekaragam. Menurut kaum kapitalis, inilah problem ekonomi yang dialami masyarakat.
- b. Nilai (value) suatu barang yang diproduksi. Inilah yang menjadi dasar penelitian ekonomi, bahkan yang paling banyak dikaji dalam sistem ekonomi kapitalis.
- c. Harga (price) serta fungsinya yang dimainkan dalam produksi, konsumsi dan distribusi. Bagi kaum kapitalisme, harga adalah alat pengendali dalam sistem ekonomi kapitalis.

C. Kapitalisme Global

Globalisasi, dalam taraf tertentu, dapat diidentikkan dengan globalisasi ekonomi. Globalisasi ekonomi ini pada kenyataannya merupakan istilah lain dari ekonomi pasar bebas ataupun kapitalisme global. Kapitalisme global mulai berkembang pesat, segera setelah 'Perang Dingin' yang berakhir tahun 1980-an.

Munculnya berbagai perusahaan multinasional merupakan bentuk nyata kehadiran kapitalisme global di dunia. Ekonomi tidak lagi menyangkut urusan dalam negeri, tetapi sudah berkembang menjadi ekonomi sejagad. Pasar berkembang menjadi pasar bebas yang tidak hanya memperdagangkan barang dan jasa, tetapi juga menyangkut pasar mata uang (valuta) dan pasar modal.

Dengan berkembangnya paham-paham global dan semakin terintegrasinya warga dunia dalam satu desa global, maka globalisasi ekonomi atau pasar bebas akan semakin dapat terwujud. Pasar bebas ini secara niscaya diyakini akan membuat kemakmuran semakin meningkat dan pada gilirannya akan bermuara pada terciptanya masyarakat liberal yang

demokratis. Akan tetapi di sisi lain kita menyaksikan adanya ketimpangan antara negara maju dengan negara miskin.

Secara umum globalisasi ekonomi menyangkut lalu lintas barang dan modal secara internasional. Dalam hal ini kapitalisme global identik dengan pasar bebas, di mana modal dari suatu negara atau dari suatu badan usaha bebas berpindah ke mana saja, ke tempat modal tersebut paling menguntungkan (Soros, 1998: 168). Lalu lintas modal tersebut tidak berjalan sendirian, tetapi membawa serta pengaruh, kekuasaan yang bersifat hegemonis. Pasar bebas merupakan istilah yang bisa mewakili kapitalisme global. Dengan pasar bebas maka kekuasaan negara dalam bidang ekonomi semakin membawa masyarakat dalam situasi terkungkung dalam jerat-jerat dan “rayuan” kapitalisme global, tatanan yang menawarkan berbagai kemudahan, keindahan, dan pemenuhan kebutuhan yang serba instan. Dengan budaya konsumsi yang dipegangnya, masyarakat konsumen sebenarnya merupakan hasil kreasi kapitalisme global.

D. Implementasi Sistem Ekonomi Kapitalis Secara Global

Dalam realitasnya, hanya sedikit investor akhir-akhir ini yang membeli saham dengan tujuan mendapat bagian keuntungan sebuah perusahaan yang dihasilkan melalui produksi dan penjualan komoditinya. Poin dari jual beli di pasar modal adalah spekulasi, menjual dan membeli saham di perusahaan-perusahaan (sembarangan perusahaan) dengan harapan menghasilkan keuntungan yang cepat dengan memprediksikan bilamana orang-orang lainnya akan membeli dan menjualnya besok, atau dalam lima menit mendatang.

Perkembangan kapitalisme global di abad mutakhir ini sudah semakin canggih dan kompleks. Keserakahan kaum kapitalis tidak hanya sampai pada pemerasan kaum buruh dan pencaplokan pengusaha kelas teri, namun keserakahan mereka sudah menerobos dan menjarah di banyak sektor yang lain, bahkan dengan dukungan berbagai fasilitas dan lembaga yang mereka ciptakan sendiri. Kaum kapitalis tidak hanya ingin membesar, tetapi mereka juga ingin membesar dengan cepat. Caranya ialah dengan menciptakan lembaga perbankan. Fungsi utamanya adalah untuk mengeruk dana masyarakat dengan cepat, sehingga dapat segera mereka manfaatkan untuk menambah modal perusahaannya agar bisa menjadi cepat besar. Ternyata keberadaan lembaga perbankan ini masih dianggap belum cukup, mereka terus mengembangkan

kreatifitasnya. Akhirnya ditemukanlah ide untuk menciptakan sebuah pasar yang unik, yang selanjutnya mereka namakan sebagai pasar saham.

E. Peranan Harga dalam Sistem Ekonomi Kapitalis

1. Peranan Harga dalam Produksi

Dalam hal produksi, tentunya harga akan menentukan siapa saja produsen yang diperbolehkan untuk masuk ke dalam area produksi dan siapa saja yang tidak diperbolehkan masuk. Sistem ini akan mengakibatkan status kepemilikan produksi dalam sistem ekonomi kapitalis ditentukan oleh kekuatan modal yang dimiliki oleh para produsen, sehingga mereka yang berstatus sebagai ekonomi lemah tidak bisa ikut serta dalam proses produksi.

2. Peranan Harga dalam Konsumsi

Dalam bidang konsumsi, harga adalah alat pengendali yang akan menentukan kemampuan konsumen dalam memenuhi beragam kebutuhan dan keinginannya akan suatu barang.

3. Peranan Harga dalam Distribusi

Dalam ekonomi kapitalis, struktur harga akan digunakan sebagai titik pertemuan antara penawaran produsen dan permintaan konsumen. Pertemuan antar tingkat harga yang berada di pasar dengan keputusan konsumen untuk berbelanja atas barang dan jasa adalah suatu sarana penyaring antar barang yang laku dan tidak laku.

F. Tantangan Pebisnis di Masa Kapitalisme Global

Pada masa kapitalisme global, setiap pebisnis akan menghadapi setiap tantangan di dalam menjalankan bisnisnya. Adapun beberapa tantangan yang ditimbulkan dari kapitalisme global bagi pebisnis adalah sebagai berikut:

1. Persaingan Yang Sangat Ketat

Dampak yang ditimbulkan dari sistem ekonomi kapitalis adalah persaingan yang sangat ketat yang terjadi didalam pasarnya. Hal ini terjadi karena masing-masing individu atau pihak saling berebut untuk mendapatkan perhatian dari pasar sehingga

terkadang menciptakan persaingan yang tidak sehat didalamnya. Salah satu penyebab hal ini terjadi adalah karena pemerintah tidak memiliki wewenang untuk mengendalikan aktifitas pasar. Berbeda dengan negara yang menganut sistem ekonomi sosialis dimana pemerintah memiliki andil dan kuasa untuk mengatur dan mengawasi pasar sehingga persaingan tidak sehat didalamnya bisa ditekan.

2. Melakukan Eksploitasi Terhadap SDA

Masih berkaitan dengan poin sebelumnya, terkadang modal yang dikeluarkan untuk mendapatkan jumlah profit yang diinginkan tidaklah sebanding. Untuk mengatasi masalah ini, menambah modal, terkadang bahan baku yang tersedia pada alam dieksploitasi untuk memenuhi sumber daya modal yang dibutuhkan.

3. Menyebabkan Distribusi Yang Tidak Rata

Salah satu ciri-ciri sistem ekonomi kapitalis tidak jauh berbeda dengan ciri-ciri ekonomi konvensional: pemerintah tidak bisa turut campur secara langsung dalam kegiatan ekonomi. Itulah kenapa terkadang negara yang menganut sistem ekonomi kapitalis ini tidak mendistribusikan barang-barang secara merata disetiap daerahdaerahnya. Salah satu penyebab hal ini terjadi adalah karena distribusi lebih diutamakan kepada daerah yang kegiatan pasarnya lebih menguntungkan dibandingkan daerah dengan pasar yang kurang menguntungkan.

4. Banyak Terjadi Eksploitasi SDM

Untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar terkadang pemilik usaha mempekerjakan karyawan yang masih berada dibawah usia produktif. Tidak hanya itu, terkadang untuk menekan biaya produksi mereka justru membayar tenaga kerja yang dimiliki dengan bayaran yang sangat rendah.

5. Kesenjangan Sosial Semakin Besar

Sama seperti negara yang menganut sistem ekonomi liberal, sistem ekonomi kapitalis memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dalam kegiatan perekonomian. Hal inilah yang terkadang menjadi cikal bakal terjadinya kesenjangan sosial karena orang kaya akan tetap kaya dan orang miskin tetap dalam kemiskinannya.

Kegagalan kapitalisme dalam menghantarkan masyarakat menuju tatanan idealnya, tentu bukan hanya terkait dengan problematik praktikalnya, tapi diyakini berangkat dari kesalahan

yang bersifat sangat fundamental. Yakni bahwa kapitalisme sejak awal mulai dari asas, pandangan tentang problematika ekonomi dan sejumlah gagasan-gagasan derivasinya memang telah keliru. Sesuatu yang telah keliru pondamennya, pasti hasil akhirnya juga akan keliru. Oleh karenanya, dampak buruk yang ditimbulkan kapitalisme di tengah masyarakat adalah wajar belaka. Bila diperhatikan secara seksama, terdapat tiga pandangan utama yang sesungguhnya membangun sistem ekonomi kapitalis. Pertama, pandangan tentang konsep kelangkaan (scarcity) barang dan jasa. Kedua, pandangan tentang konsep nilai (value) suatu barang dan jasa yang dihasilkan. Ketiga, pandangan tentang konsep harga dan peranannya dalam produksi, konsumsi, dan distribusi. Dan dengan pengkajian yang mendalam, maka akan nampak beberapa kesalahan dan kelemahan mendasar pada pandangan-pandangan tersebut.

G. Peluang pebisnis dimasa kapitalisme global

Era digital telah dimulai, yang berarti era perdagangan bebas pun juga telah dimulai. Pastinya akan banyak peluang. Peluang merupakan sebuah berita baik bagi pemilik bisnis. Keuntungan atau peluang dengan adanya kapitalisme global bagi pebisnis yaitu:

1. Pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien serta efektif. Hal ini terjadi karena pemilik modal telah memasang target untuk mendapat keuntungan sebesar- besarnya. Selain itu, pola pikir masyarakat lebih kreatif karena dihadapkan dengan persaingan tinggi. Terlebih lagi, produk-produk yang unik memiliki kecenderungan lebih diminati oleh konsumen.
2. Para pendukung aliran ekonomi kapitalis mengklaim bahwa kebebasan ekonomi akan membuat masyarakat mampu memiliki banyak peluang untuk bisa memenuhi segala kebutuhan hidupnya.
3. Persaingan bebas yang terjadi antar individu akan mewujudkan tahap produksi dan tingkat harga pada tingkatan yang wajar, dan akan membantu dalam mempertahankan penyesuaian yang rasional antar kedua variable tersebut.
4. Para ahli ekonomi kapitalis beranggapan bahwa mendapatkan hasil keuntungan yang banyak adalah tujuan yang baik, dan tujuan ini adalah sebanding dengan apa yang mereka kerjakan

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bisnis dengan segala macamnya terjadi dalam kehidupan manusia setiap hari secara luas. Banyaknya pelaku bisnis dan beragamnya motif dan orientasi bisnis serta semakin kompleksnya permasalahan bisnis, terkadang membuat pelaku bisnis terjebak untuk melakukan segala cara untuk mencapai tujuannya, apalagi jika tujuannya hanya untuk mencari laba dan keuntungan semata. Maka sering terjadi perbuatan negatif, yang akhirnya menjadi kebiasaan dalam perilaku bisnis. Jika demikian, maka tidak jarang bisnis diidentikkan dengan perbuatan yang kotor, karena terdapat perilaku bohong, khianat, ingkar janji, tipu menipu dan lain sebagainya.

Dunia bisnis yang merupakan interaksi antara berbagai tipe manusia sangat berpotensi menjerumuskan para pelakunya ke dalam hal-hal yang diharamkan. Baik karena didesak oleh kebutuhan ekonomi, baik dilakukan secara sendiri atau bersekongkol dengan orang lain secara tidak sah atau karena ketatnya persaingan yang membuat dia melakukan hal-hal yang terlarang dalam agama perilaku semacam ini bukanlah perilaku pelaku bisnis yang baik dan utama sebagaimana diajarkan dalam Islam. Kegiatan bisnis dalam Islam, tidak boleh dilaksanakan tanpa aturan. Islam memberikan rambu-rambu pedoman dalam melakukan kegiatan usaha, mengingat pentingnya masalah ini juga mengingat banyaknya manusia yang tergelincir dalam perkara bisnis ini. Karena itulah seorang Muslim yang akan menjadi pelaku bisnis harus memahami hukum-hukum dan aturan Islam yang mengatur tentang yang halal dari yang haram, atau bahkan yang bersifat samar-samar atau syubhat.

Bisnis dalam Islam pada hakikatnya usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah swt. Bahwasanya bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan yang berdasarkan kalkulasi matematika, tetapi bertujuan jangka pendek sekaligus jangka panjang, yaitu tanggung jawab pribadi dan sosial terhadap masyarakat, negara dan Allah swt. Sedangkan bisnis dalam ekonomi kapitalis bahwa suatu sistem ekonomi di mana seluruh kegiatan ekonomi mulai dari produksi, distribusi dan konsumsi diserahkan sepenuhnya kepada pasar serta memberikan kebebasan yang besar bagi pelaku-pelaku ekonomi untuk melakukan kegiatan yang terbaik bagi kepentingan individual atau sumber daya ekonomi atau faktor

produksi.

Pada masa kapitalisme global, setiap pebisnis akan menghadapi setiap tantangan di dalam menjalankan bisnisnya. Adapun beberapa tantangan yang ditimbulkan dari kapitalisme global bagi pebisnis yaitu Persaingan Yang Sangat Ketat, Melakukan Eksploitasi Terhadap SDA, Menyebabkan Distribusi Yang Tidak Rata, Banyak Terjadi Eksploitasi SDM dan Kesenjangan Sosial Semakin Besar

Keuntungan atau peluang dengan adanya kapitalisme global bagi pebisnis yaitu Pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien serta efektif, memiliki banyak peluang untuk bisa memenuhi segala kebutuhan hidupnya, Persaingan bebas yang terjadi antar individu, hasil keuntungan yang banyak adalah tujuan yang baik, dan tujuan ini adalah sebanding dengan apa yang mereka kerjakan.

B. Saran

Sekian makalah yang dapat kami sampaikan, semoga dengan ini kita mendapat sedikit pencerahan dan penjelasan baru. Jelas, banyak kesalahan dan Kekurangan dalam menyampaikan dan pengetikan makalah, maka dari ini perlu dikoreksi dan kritisi seobyektif mungkin. Sekian dari kelompok kami, diucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Mubyarto, Reformasi Sistem Ekonomi: Dari kapitalisme menuju Ekonomi Kerakyatan, 1999, Aditya Media.

Dillard, Dudley, Kapitalisme Dulu dan Sekarang, terj. oleh M. Dawam Rahardjo, Jakarta: LP3ES, 1987.

Niam Sovie, Sistem Ekonomi Indonesia, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1995).

Ria Nuris Samawati Syariah, Sistem Ekonomi Kapitalis.

<http://nurisrns1.blogspot.com/2014/04/sistem-ekonomi-kapitalis.html#more>, (1 Juli 2018).

Umer Chapra, Islam and Economic Challenge, terj. Nur Hadi Ihsan, Islam dan Tantangan Ekonomi, (Surabaya: Gema Insani Press, 2000).

Fahrudin Sukarno, Etika Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Bogor: al-Azhar Press.

Hafidz Abdur Rahman, Muqaddimah Sistem Ekonomi Islam, (Bogor: al-Azhar Press, 2011).

Rennata Heriatna, Kelebihan dan Kekurangan Sistem Ekonomi Kapitalis.

[https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-makro/kelebihan-dan-kekurangan-sistem-ekonomi kapitalis](https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/ekonomi-makro/kelebihan-dan-kekurangan-sistem-ekonomi-kapitalis), (19 Agustus 2018).

Badroen, Faisal, dkk. 2006. Etika Bisnis dalam Islam, Jakarta : Kencana.

<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/sistem-ekonomi-kapitalis-pengertian-dan-perannya>.